

**PENGARUH ALOKASI DANA DESA (ADD), DANA DESA  
(DD), PENDAPATAN ASLI DESA (PADes), DAN BANTUAN  
KEUANGAN APBD TERHADAP BELANJA DESA  
BIDANG PEMBANGUNAN DESA  
(Studi Pada Anggaran Desa-Desa Yang Ada Di Kabupaten Pacitan Tahun  
2018)**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi  
Strata I Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

**NOVEMIA NANDA YULIAWATI**

**B 200150317**

**PROGAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2019**

**PENGARUH ALOKASI DANA DESA (ADD), DANA DESA  
(DD), PENDAPATAN ASLI DESA (PADes), DAN BANTUAN  
KEUANGAN APBD TERHADAP BELANJA DESA  
BIDANG PEMBANGUNAN DESA  
(Studi Pada Anggaran Desa-Desa Yang Ada Di Kabupaten Pacitan Tahun  
2018)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

Novemia Nanda Yuliawati

**B200150317**

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Atwal Arifin, Ak. M.Si. CA

**NIDN. 0609016002**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGARUH ALOKASI DANA DESA (ADD), DANA DESA (DD), PENDAPATAN ASLI DESA (PADes), DAN BANTUAN KEUANGAN APBD TERHADAP BELANJA DESA BIDANG PEMBANGUNAN DESA**  
**(Studi Pada Anggaran Desa-Desa Yang Ada Di Kabupaten Pacitan Tahun 2018)**

Yang dituliskan oleh :

**NOVEMIA NANDA YULIAWATI**

**B200150317**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Kamis, 09 Mei 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Dewan Penguji :**

1. **Drs. Atwal Arifin Ak., M.Si**  
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dr. Noer Sasongko, M. Si, Ak**  
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. **Dra. Rina Trisnawati, M. Sc., Ph. D, Ak** ( )  
(Anggota 2 Dewan Penguji)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



**Dr. H. M. Hudaib, MM.**

**NIDN.0017025701**

#### PERNYATAAN

Dengan inisya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 09 Mei 2019

Yang telah membuat pernyataan



(NOVEMIA NANDA YULIAWATI)

**PENGARUH ALOKASI DANA DESA (ADD), DANA DESA (DD),  
PENDAPATAN ASLI DESA (PADes), DAN BANTUAN  
KEUANGAN APBD TERHADAP BELANJA DESA  
BIDANG PEMBANGUNAN DESA  
(Studi Pada Anggaran Desa-Desa Yang Ada Di Kabupaten Pacitan Tahun  
2018)**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji : (1) dan menguji pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap belanja desa bidang pembangunan desa, (2) pengaruh Dana Desa terhadap belanja desa bidang pembangunan desa, (3) pengaruh Pendapatan Asli Desa terhadap belanja desa bidang pembangunan desa, (4) pengaruh Bantuan Keuangan APBD terhadap belanja desa bidang pembangunan desa. Metode Penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah desa di Kabupaten Pacitan. Jumlah populasi adalah 163 desa, penelitian ini menggunakan kriteria kelengkapan data, terdapat 146 desa memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) Alokasi Dana Desa berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Desa Bidang Pembangunan Desa 2) Dana Desa berpengaruh secara signifikan terhadap belanja desa bidang Pembangunan Desa 3) Pendapatan Asli Desa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Desa Bidang Pembangunan Desa. 4) Bantuan Keuangan APBD berpengaruh secara signifikan terhadap belanja desa bidang pembangunan desa

**Kata Kunci:** Alokasi dana desa, dana desa, pendapatan asli desa, bantuan keuangan APBD dan belanja desa

**Abstract**

This study aims to analyze and test: (1) the effect of Village Fund Allocation on village expenditure in rural development, (2) the effect of the Village Fund on village expenditure in rural development, (3) the effect of Village Original Income on village expenditure in rural development (4) the effect of APBD Financial Assistance on village expenditure in rural development. This research method is quantitative. The population in this study were villages in Pacitan District. The total population is 163 villages, this study uses data completeness criteria, there are 146 villages fulfilling the criteria set as the research sample. The results of the study show that: 1) Village Fund Allocation has a significant effect on Village Expenditures for Village Development. 2) Village Funds have a significant effect on village expenditure in the Village Development field. 3) Village Original Revenue does not significantly affect Village Expenditures in Village

Development. 4) APBD Financial Assistance has a significant effect on village expenditure in rural development

**Keywords:** village fund allocation, village funds, village original income, regional budget financial aid and village Expenditure

## **1. PENDAHULUAN**

Setelah diterbitkan UU No. 6 tahun 2014, desa mengatur penyelenggaraan pemerintahan karena memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengurus dan mengatur perkembangan desa. Dengan kata lain, penerapan otonomi desa membawa konsekuensi logis berupa pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa berdasarkan manajemen keuangan yang sehat.

Tumbel (2017) menyatakan, desa merupakan wilayah yang memiliki hak otonom untuk mengatur dan meningkatkan pembangunannya sendiri untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan perkembangan otonomi daerah, pemerintah pusat yang memberikan tugas pembantuan kepada pemerintah desa harusnya selalu memperhatikan dan menekankan pembangunan masyarakat desa melalui otonomi pemerintahan desa dan peran aktif serta partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Desa diberikan wewenang yang luas untuk mengatur rumah tangganya sendiri sesuai dengan potensi desa yang dimiliki dalam rangka upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Wewenang dimiliki desa tetap diatur sesuai dengan undang-undang.

Menurut Pasal 78 UU Desa, tujuan pembangunan desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Pembangunan desa mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Penyelenggaraan pembangunan desa dilakukan dengan memprioritaskan kebersamaan, kekeluargaan, dan gotongroyong guna mewujudkan perdamaian dan keadilan sosial. Agar pembangunan desa bisa berjalan dengan baik dan menghasilkan, maka pembangunan desa perlu terencana,

terkoordinasi, terbatas waktu, serta sesuai dengan kondisi khas masyarakat dan wilayah desa yang bersangkutan. Selain itu dalam pelaksanaan pembangunan desa diperlukan adanya peran aktif masyarakat, perangkat desa, lembaga-lembaga desa, lembaga ditingkat kecamatan dan kabupaten.

Menurut Permen No. 16 Tahun 2018, secara umum prioritas penggunaan dana desa masih diutamakan untuk mendanai program atau kegiatan bidang pemberdayaan masyarakat dan pelaksanaan pembangunan desa. Dana desa yang digunakan untuk pembangunan desa digunakan untuk pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur, pembangunan dan pemeliharaan sarana prasarana kesehatan, pembangunan dan pemeliharaan pendidikan, serta pengembangan usaha ekonomi produktif. Dana Desa yang digunakan untuk pemberdayaan masyarakat desa diarahkan untuk meningkatkan kapasitas warga dalam pengembangan wirausaha, peningkatan pendapatan, peluasan skala ekonomi individu kelompok masyarakat, honor Tim Pelaksana Dana Desa, dan penguatan kelembagaan desa dan kegiatan desa lainnya yang dianggap penting.

Undang-undang No. 6 Tahun 2014, menjelaskan bahwa desa nantinya akan mendapatkan Dana Desa (DD). DD diperoleh sebesar 10% dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), dimana kucuran DD itu tidak melewati perantara melainkan langsung ke desa. Walaupun pada prakteknya, DD tersebut disalurkan melalui kabupaten/kota sebagai bentuk pengawasan. Tetapi jumlah nominal DD berbeda-beda untuk tiap-tiap desa. Alokasi APBN yang sebesar 10% nanti akan menambah penerimaan desa.

Desa juga mendapatkan kucuran Alokasi Dana Desa (ADD) yang merupakan dukungan dana oleh pemerintah pusat dan daerah pada pemerintah desa dalam upaya peningkatan pelayanan dasar kepada masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat desa. ADD merupakan substansi baru didalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) untuk mendukung dana rangsangan pembangunan desa dalam pemberdayaan masyarakat dan publik. Besar ADD tersebut berjumlah 30% dialokasikan untuk aparatur pemerintah desa sedangkan 70% digunakan untuk program pemberdayaan masyarakat dan publik.

Hal ini sangat membuktikan arti penting desa dan potensi desa secara luas dalam menunjang kesuksesan pemerintah nasional (Purbasari, et.al. 2018).

Namun dalam pelaksanaannya, sering terjadi permasalahan diberbagai daerah/desa adalah kontribusi alokasi dana desa dalam membiayai belanja desa lebih besar dari pada kontribusi pendapatan asli desa terhadap belanja desa. Hal ini dikarenakan pendapatan asli desa yang masih sedikit dibandingkan dengan alokasi dana desa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Oktora (2013), yang menyatakan bahwa PAD memiliki hubungan yang kurang erat dengan belanja modal dikarenakan proporsi PAD dalam komposisi Pendapatan Daerah rendah. Hasil penelitian Ferdiansyah (2018) menunjukkan bahwa Dana Alokasi Khusus dan Dana Alokasi Umum yang berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah, sedangkan Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan tidak pengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah. Untung (2017) menyimpulkan, PAD dan DAU berpengaruh terhadap Belanja Daerah sedangkan DAK tidak berpengaruh terhadap Belanja Daerah. Suhairi (2016), menyatakan bahwa pendapatan desa memiliki hubungan yang sangat erat dengan belanja desa. Penelitian Asni (2013) yang menemukan bahwa dengan adanya ADD dapat menjadi instrumen pendukung dalam mewujudkan kemandirian desa.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

- a. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap belanja desa bidang pembangunan desa.
- b. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh Dana Desa (DD) terhadap belanja desa bidang pembangunan desa.
- c. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh Pendapatan Asli Desa (PADes) terhadap belanja desa bidang pembangunan desa.
- d. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh Bantuan Keuangan APBD terhadap belanja desa bidang pembangunan desa.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan



kuantitatif dengan model pendekatan studi kasus (*case study*). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan metode analisis verifikatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh desa-desa di Kabupaten Pacitan yang mengumpulkan APBDes tahun anggaran 2018 yang terdiri dari 166 desa dan 5 kelurahan (<http://jatim.bps.go.id/>). Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan dari setiap desa yang ada di Kabupaten Pacitan yang terdiri dari 12 kecamatan yang memiliki 166 desa dan 5 kelurahan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Desa-desa yang telah mengumpulkan Laporan Anggarap Pendapatan Belanja Desa tahun 2018, dan
- b. Data APBD secara lengkap yang digunakan untuk Pembangunan Desa.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Metode yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini yaitu: Uji Asumsi Klasik, Uji F, Regresi Linier Berganda, Uji t, dan Koefisien Determinasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Deskripsi Data

Dari pengumpulan data yang telah dilakukan, selanjutnya dapat disusun jumlah sampel yang telah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 1 Penentuan  
Sampel

Keterangan	Jumlah
Desa di Kabupaten Pacitan	<b>163</b>
Desa yang mengumpulkan Laporan Realisasi Anggaran tidak lengkap	<b>(16)</b>
Desa yang mengumpulkan Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa 31 Desember 2018	<b>0</b>
Jumlah sampel sesuai kriteria	<b>147</b>
Desa yang tidak memenuhi kriteria sehingga harus di outlier (data ekstrim)	<b>(1)</b>
Jumlah sampel yang digunakan dan diolah	<b>146</b>

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan penentuan jumlah sampel yang diambil sesuai dengan kriteria diperoleh jumlah sampel sebanyak 146 desa.

### 3.2 Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov untuk mengetahui residual dalam model regresi menyebar normal atau tidak. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS for Windows V 20 diketahui hasil pengujian Kolmogorov Smirnov sebagai berikut:

Tabel 2

Uji Normalitas

Model	Kolmogrov-Sminornov	Sig (2-Tailed)	Kriteria	Kesimpulan
Unstandardizes Residual	0,922	0,363	$P > 0,10$	Normal

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel 2 Nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov yaitu 0,922 pada signifikansi 0,363 ( $0,363 > 0,05$ ) menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

### 3.3 Uji Heteroskedastisitas Glesjer

Tabel 3

Uji Heteroskedastisitas Glesjer

Variabel	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
ADD	0,616	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
DD	0,254	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
PAD	0,216	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
BK	0,893	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2019

Dari variabel dalam perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS for Windows v 20 diketahui nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat dijelaskan bahwa data dari variabel Alokasi Dana Desa, Dana Desa, Pendapatan Asli Desa dan Bantuan Keuangan APBD tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

### 3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi adalah uji Durbin-Watson. Adapun untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi adalah dengan menggunakan metode Durbin-Watson yaitu dengan ketentuan sebagai berikut: 1) angka D-W antara 0 sampai 0,5 berarti ada korelasi positif; 2) angka D-W antara 1,5 sampai 2,5 berarti tidak ada autokorelasi; dan angka D-W antara 2,5 sampai 4 berarti ada korelasi negatif (Ghozali, 2011). Hasil Uji Autokorelasi dilakukan dengan menyajikannya dalam tabel di bawah sebagai berikut

Tabel 4

Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
0,754 <sup>a</sup>	0,569	0,557	0,11626	1,964

Sumber: Data diolah, 2019

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,964 akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 146 dan jumlah variabel bebas 4 (dU 1.7861 dan dL 1.6737) maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi baik positif maupun negatif.

### 3.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji ini dapat diketahui dari nilai *Variances Inflation Factor (VIF)*, jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10 maka nilai toleransi > 0,01 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2011). Hasil Perhitungan Uji Multikolinieritas ditunjukkan dengan melihat output VIF dari perhitungan regresi dengan menggunakan bantuan program SPSS for Windows V 20 diketahui hasil pengujian disajikan pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 5

Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Nilai VIF	Nilai Tolerance	Keterangan
1	ADD	1.539	0.650	Bebas multikolinieritas
2	DD	1.558	0.642	Bebas multikolinieritas
3	PAD	1.025	0.975	Bebas multikolinieritas
4	BK	1.045	0.957	Bebas multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2019

Hasil uji multikolinieritas diketahui besarnya VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas.

### 3.6 Uji F

Menurut Ghazali (2011:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (Alokasi Dana Desa/ADD, Dana Desa/ DD, Pendapatan Asli Desa/PADes, dan Bantuan Keuangan/APBD) yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Belanja Desa Bidang Pembangunan Desa di Kabupaten Pacitan). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS for Windows V 20 diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 6  
Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.515	4	.629	46.526	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.906	141	.014		
	Total	4.421	145			

Sumber: Data diolah, 2019

Hasil uji secara serempak (Uji F) pada persamaan kedua diketahui besarnya nilai  $F = 46,526$  signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan secara bersama-sama variabel bebas Alokasi Dana Desa/ADD, Dana Desa/ DD, Pendapatan Asli Desa/PADes, dan Bantuan Keuangan/APBD mempengaruhi Belanja Desa Bidang Pembangunan Desa di Kabupaten Pacitan.

### 5.7 Analisis Regresi Linier

Hasil perhitungan regresi linier berganda tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 7  
Koefisien Regresi

Variabel	Unstandardized Coefisient beta	T hitung	Sig
(Conatant)	-3,145	-2,041	0,043
ADD	0,230	2,214	0,028
DD	0,908	4,273	0,000
PAD	-0,004	-0,200	0,841
BK	0,144	9,985	0,000

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 6 di atas maka disajikan persamaan regresi sebagai berikut:

$$BD = -3.145 + 0,230 AAD + 0,908DD - 0,004PAD + 0,244BK + \epsilon$$

Angka-angka dalam persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Nilai Konstan sebesar -3.145 menunjukkan bahwa nilai regresi variabel Belanja Desa sebelum variabel Alokasi Dana Desa, variabel Dana Desa, variabel Pendapatan Asli Desa dan Bantuan Keuangan APBD belum berperan.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Alokasi Dana Desa ( $\beta_1$ ) bernilai positif sebesar 0,230 menunjukkan variabel independen mempunyai pengaruh yang berbanding lurus dengan variabel dependen atau jika Alokasi Dana Desa meningkat maka Belanja Desa Bidang Pembangunan Desa akan meningkat dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel Dana Desa ( $\beta_2$ ) bernilai positif sebesar 0,908 menunjukkan variabel independen mempunyai pengaruh yang berbanding lurus dengan variabel dependen. Artinya semakin tinggi Dana Desa maka akan menambah maka Belanja Desa Bidang Pembangunan Desa akan meningkat dengan asumsi variabel lain bernilai tetap dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- d. Nilai koefisien regresi variabel Pendapatan Asli Desa ( $\beta_3$ ) bernilai negatif sebesar -0.004 menunjukkan variabel independen mempunyai pengaruh yang berbanding terbalik dengan variabel dependen. Artinya semakin tinggi Pendapatan Asli Desa maka akan menurunkan Belanja Desa Bidang

Pembangunan Desa dengan asumsi variabel lain bernilai tetap dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

- e. Nilai koefisien regresi variabel Bantuan Keuangan APBD ( $\beta_4$ ) bernilai positif sebesar 0,244 menunjukkan variabel independen mempunyai pengaruh yang berbanding lurus dengan variabel dependen. Artinya semakin tinggi Bantuan Keuangan APBD maka akan menambah maka Belanja Desa Bidang Pembangunan Desa akan meningkat dengan asumsi variabel lain bernilai tetap dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

### 5.8 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 98). Uji signifikansi pengaruh secara parsial. Meliputi variabel Alokasi Dana Desa, Alokasi Dana Desa, Pendapatan Asli Desa dan Bantuan Keuangan dari APBD berpengaruh secara parsial terhadap Belanja Desa Bidang Pembangunan Desa.

Tabel 8

Uji t

Model	t hitung	t tabel	sig	Keterangan
ADD	2,214	1,976	0,280	H <sub>1</sub> diterima
DD	4,273	1,976	0,000	H <sub>2</sub> diterima
PAD	-0,200	1,976	0,841	H <sub>3</sub> ditolak
BK	9,985	1,976	0,000	H <sub>4</sub> diterima

Sumber: Data diolah, 2019

### 3.9 Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Belanja Desa Bidang Pembangunan Desa

Dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,028 > 0,05 oleh karena itu H<sub>1</sub> diterima, artinya Alokasi Dana Desa berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Desa Bidang Pembangunan Desa. Semakin besar Alokasi Dana Desa akan semakin meningkatkan Belanja Desa Bidang Pembangunan Desa karena dengan alokasi dana desa yang tinggi akan memungkinkan suatu daerah untuk memenuhi kebutuhan belanja sendiri dengan tidak terlalu tergantung terhadap pemerintah kabupaten. Sehingga pemerintah desa akan lebih berinovasi untuk menggali potensi yang dimiliki di desa untuk menghasilkan dana yang berasal Desa yang

tinggi agar dapat memenuhi kebutuhan termasuk belanja desa bidang pembangunan yang merupakan kebutuhan masyarakat desa. Hasil Penelitian tidak sejalan dengan Lalira dkk (2018) dengan hasil Dana Desa dan Alokasi Dana Desa terhadap tingkat kemiskinan bertanda sesuai teori akan tetapi tidak signifikan, yang artinya Variabel Dana Desa dan Alokasi Dana Desa tidak berpengaruh terhadap tingkat Kemiskinan di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. Purbasari, dkk (2018) Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut terdapat 2 variabel independen yang berpengaruh terhadap BDPU yaitu variabel PADes dan DD, dan 2 variabel yang berpengaruh terhadap BDP, dimana PADes dan DD dapat berpengaruh terhadap BDPU karena terkait dengan kemandirian desa maka desa dapat menentukan PADesnya untuk pembangunan infrastruktur, walaupun desa sudah memiliki kemandirian dalam hal pengaturan pembangunan di wilayahnya, secara riil masih terdapat arahan-arahan dan titipan prioritas pembangunan di perdesaan. PADes berpengaruh dengan BDP karena Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu lumbung padi di Solo Raya sehingga desa-desa di Kabupaten Sukoharjo mengalokasikan PADesnya di bidang pertanian, selain itu BHPR berpengaruh negative terhadap BDP karena jumlah BHPR yang diterima Desa relative seragam, dan BHPR digunakan untuk pengembangan di bidang kesehatan dan pendidikan maka secara statistik trend besaran berbanding terbalik dengan jumlah alokasi Belanja Pertanian.

### **3.10 Pengaruh Dana Desa (DD) Terhadap Belanja Desa Bidang Pembangunan Desa**

Variabel DD dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  oleh karena itu H2 diterima artinya Dana Desa berpengaruh secara signifikan terhadap belanja desa bidang Pembangunan Desa. Dana Desa merupakan dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja Negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran dan belanja kabupaten/kota yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Sehubungan dengan baru diimplementasikannya Undang-Undang tentang Desa yang juga terkait dengan

pengalokasian Dana Desa, saat ini Dana Desa di hampir setiap desa lebih banyak dialokasikan untuk pembangunan fisik dan sarana/prasarana

Tangkumahat dkk (2017) Hasil penelitian menunjukkan program dana desa di Kecamatan Pineleng berjalan cukup baik, namun untuk kedepannya diperlukan adanya peningkatan kapasitas dan skill dari aparatur pemerintah desa dalam rangka mendukung pelaksanaan program ini guna meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Wardhana (2017) Hasil penelitian menyatakan bahwa Sedangkan Dana Desa, Alokasi Dana Desa, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Desa Bidang Pertanian.

### **3.11 Pengaruh Pendapatan Asli Desa terhadap Belanja Desa Bidang Pembangunan Desa**

Variabel Pendapatan Asli Desa dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,841 > 0,05$  oleh karena itu H3 ditolak artinya Pendapatan Asli Desa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Desa Bidang Pembangunan Desa. Pendapatan Asli Desa merupakan dana perimbangan yang diterima desa dalam anggaran pendapatan dan Alokasi Dana Desa adalah dana yang diterima oleh pemerintah desa dari pemerintah kabupaten/kota. Sehubungan dengan baru diimplementasikannya Undang-Undang tentang Desa yang juga terkait dengan Alokasi Dana Desa, saat ini Belanja Dana Desa di hampir setiap desa lebih banyak dialokasikan untuk pembangunan fisik dan sarana/prasarana, sehingga dimungkinkan alokasi belanja desa bidang pembangunan lebih banyak diambil dari Dana Desa. Karena PADes pada umumnya habis untuk biaya pegawai, sehingga porsi untuk belanja desa pembangunan tidak ada.

Sulistiyoningtyas (2017) Hasil penelitian ini adalah (1) Pendapatan asli desa dan Alokasi dana desa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap belanja desa, (2) Pendapatan asli desa dan Alokasi dana desa secara simultan berpengaruh terhadap belanja desa di Kecamatan Baron. Saran untuk Pemerintah dapat meningkatkan potensi desanya sehingga dapat menambah pendapatan asli desa yang dapat meminimalkan ketergantungan terhadap alokasi dana desa serta bagi



peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian, variabel penelitian dan sampel penelitian.

Penelitian Thantawi (2016) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab keterbatasan keuangan desa selama ini terjadi karena tidak ada kebijakan yang memberikan pemerintah desa sumber pendanaan yang cukup seperti dana perimbangan yang diterima pemerintah kabupaten dan kota, serta pemerintah desa juga tidak diberikan kewenangan untuk mengelola sumber pendapatan asli desa secara mandiri, yang dapat meningkatkan keuangan desa

### **3.12 Pengaruh Bantuan Keuangan APBD terhadap Belanja Desa Bidang Pembangunan Desa**

Variabel Bantuan Keuangan APBD terhadap belanja desa dapat dilihat dari signifikansi  $0,000 < 0,05$  oleh karena itu  $H_4$  ditolak artinya Bantuan Keuangan APBD berpengaruh secara signifikan terhadap belanja desa bidang pembangunan desa. Bantuan Keuangan APBD merupakan dana yang dihasilkan dari pemerintah kabupaten/kota terhadap pemerintah desa sesuai dengan prosentasi dari hasil kekayaan alam yang dikelola dan pajak yang diterima oleh pemerintah desa, akan tetapi di Kabupaten Pacitan, pembagian Bantuan Keuangan APBD menggunakan metode bagi rata sehingga tidak ada variasi pengaruh besaran bagi hasil pajak dan retribusi ini terhadap belanja bidang pembangunan desa.

Rapinorrahman (2013) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Kebijakan Bantuan Keuangan Kepada Desa di Kecamatan Batang Alai Selatan belum berjalan dengan seharusnya. Beberapa ketidaksesuaian adalah Proses perencanaan yang tidak melibatkan partisipasi masyarakat, belanja desa dalam APBDes 71,4 persennya dihabiskan untuk belanja operasional pemerintah desa dan 28,6 persen saja untuk pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan Kebijakan Bantuan Keuangan Kepada Desa di Kecamatan Batang Alai Selatan belum ke arah tujuan dari kebijakan ini. Untuk mencapai tujuan dari kebijakan, maka suatu produk kebijakan harus memuat bagaimana cara agar tujuan kebijakan tersebut tercapai. Peraturan Bupati Hulu Sungai Tengah Nomor 17 Tahun 2011 tentang Tata Cara Pemberian Dan Pertanggungjawaban Bantuan Keuangan Kepada Desa

Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah tidak memuat tentang program-program yang harus dimuat dalam penggunaan dana bantuan keuangan kepada desa di Kabupaten Hulu Sungai Tengah serta tidak ada standar persentase penggunaan dana tersebut untuk program yang mendukung ke arah tercapainya dari kebijakan ini.

Rusydi (2012) Hasil penelitian mengungkap adanya bantuan keuangan Desa memiliki hubungan yang sangat erat terhadap peningkatan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal tersebut dapat dikatakan bahwa pengalokasian ADD cukup efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu kegiatan pengawasan perlu dilakukan untuk memastikan agar tidak ada penyelewengan anggaran dan benar-benar diperuntukkan sebagaimana mestinya. Pengawasan adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang perkembangan atau pelaksanaan sebuah kegiatan. Pengawasan biasanya dilakukan secara berkala selama proses berlangsungnya kegiatan terkait. Sementara evaluasi adalah kegiatan menilai secara keseluruhan apakah sebuah kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Evaluasi biasanya dilakukan pada akhir suatu kegiatan

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil pengujian hipotesis maka selanjutnya dapat disajikan kesimpulan sebagai berikut:

- H1. Alokasi Dana Desa (ADD) berpengaruh terhadap belanja desa bidang pembangunan desa terbukti. Alokasi Dana Desa berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Desa Bidang Pembangunan Desa dengan nilai ( $\beta_1$ ) bernilai positif sebesar 0,230 dan nilai signifikansi  $0,028 > 0,05$
- H2. Dana Desa (DD) berpengaruh terhadap belanja desa bidang pembangunan desa adalah terbukti. Dana Desa berpengaruh secara signifikan terhadap belanja desa bidang Pembangunan Desa ditunjukkan nilai ( $\beta_2$ ) bernilai positif sebesar 0,908 nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$

- H3. Pendapatan Asli Desa (PADes) berpengaruh terhadap belanja desa bidang pembangunan desa tidak terbukti. Pendapatan Asli Desa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Desa Bidang Pembangunan Desa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi variabel Pendapatan Asli Desa ( $\beta_3$ ) bernilai sebesar  $-0.004$  dikuatkan nilai signifikansi  $0,841 > 0,05$
- H4. Bantuan Keuangan APBD berpengaruh terhadap belanja desa bidang pembangunan desa. Adalah terbukti. Bantuan Keuangan APBD berpengaruh secara signifikan terhadap belanja desa bidang pembangunan desa dengan koefisien regresi sebesar  $0,244$  signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

#### **4.2 Keterbatasan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini, dapat digunakan oleh berbagai pihak terutama yang berhubungan dengan masalah Laporan Keuangan Desa. Beberapa keterbatasan dari peneliti, yaitu:

- 1) Data penelitian hanya menggunakan 1 kabupaten saja, sehingga dapat mencerminkan kondisi pemerintah Kabupaten Jawa Timur secara keseluruhan dan dapat pula dibandingkan antar kabupaten.
- 2) Peneliti ini hanya menggunakan lebih dari 1 tahun Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa sehingga dapat diketahui kecenderungan hasil penelitian dalam kurun waktu yang lebih lama.
- 3) Penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lainnya agar lebih mengetahui faktor lainnya yang mempengaruhi Pendapatan Asli Desa.

#### **4.3 Saran**

Hasil dari penelitian ini, dapat digunakan oleh berbagai pihak terutama yang berhubungan dengan masalah Laporan Keuangan Desa. Beberapa saran dari peneliti, yaitu:

- 1) Data penelitian tidak hanya menggunakan 1 kabupaten saja, sehingga dapat mencerminkan kondisi pemerintah Kabupaten Jawa Timur secara keseluruhan dan dapat pula dibandingkan antar kabupaten.

- 2) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan lebih dari 1 tahun Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa sehingga dapat diketahui kecenderungan hasil penelitian dalam kurun waktu yang lebih lama.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lainnya agar lebih mengetahui faktor lainnya yang mempengaruhi Pendapatan Asli Desa.

#### DAFTAR PUSTAKA

Asni, Fauzi, Maryunani dan Sasongko. 2013. *The Management of the Village Fund Allocation as an Instrument towards Economic Independence Village (Case Studies in 2 villages in Siak Regency, Province Riau)*. IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM) ISSN: 2278-487X, p-ISSN: 2319-7668. Volume 10, Issue 4 (May. - Jun. 2013), PP 01-09.

Badan Pusat Statistik, Jawa Timur. <http://jatim.bps.go.id>

Ferdiansyah, Irfan; Dwi Risma Deviyanti; Salmah Pattisahusiwa. 2018. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah*. INOVASI, 14 (1) 2018, 44-52

Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Lalira, Dianti; Amran T. Nakoko; Ita Pingkan F. Rorong. 2018. *Pengaruh Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 18 No. 04 Tahun 2018.

Meutia, Inten dan Liliana. 2017. *Pengelolaan Keuangan Dana Desa*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Volume 8, Nomor 2, Agustus 2017, Hlm. 336-352

Oktora, F.E dan Winston, P. 2013. *Analisis Hubungan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus atas Belanja Modal Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah*. Jurnal Accountability Vol 2 No 1.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2019.

Purbasari, Heppy; Bramudya Wisnu Wardana; Ilham Adhi Pangestu. 2018. *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Alokasi Dana Desa Dan Bagi Hasil Pajak Dan Retribusi Terhadap Belanja Desa Bidang Pekerjaan Umum Dan Pertanian (Studi Empiris di Seluruh Desa Se-*

- Kabupaten Sukoharjo*). URECOL The 7th University Research Colloquium 2018 Stikes PKU Muhammadiyah Surakarta.
- Rapinorrahman. 2013. *Implementasi Kebijakan Bantuan Keuangan Kepada Desa Di Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan*. Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal, Volume II Edisi 1, Januari-Juni 2013
- Suhairi. 2016. *Analisis Pendapatan Desa Terhadap Belanja Desa Pada Desa Kepayang Kecamatan Kepenuhan Hulu*. Jurnal Skripsi Universitas Pasir Pengaraian Rokan Hulu 2016.
- Sulistiyoningtyas, Lia. 2017. *Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa terhadap Belanja Desa di Kecamatan Baron*. Simki-Economic Vol. 01 No. 03 Tahun 2017
- Tangkumahat, Feiby Vencentia; Vicky V. J. Panelewen; Arie D. P. Mirah. 2017. *Dampak Program Dana Desa Terhadap Peningkatan Pembangunan Dan Ekonomi Di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa*. Agri-SosioEkonomiUnsrat, ISSN 1907– 4298 ,Volume 13 Nomor 2A, Juli 2017 : 335 - 342 335
- Thantawi, Diki. 2016. *Studi Keuangan Desa Dan Implikasinya Terhadap Pembangunan Desa. Studi Kasus di Desa Labuhan Maringgai, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur*. Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Tumbel, Satria Mentari. 2017. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Desa Tumuluntung Satu Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal PSP Pascasarjana UNSRAT 2017.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Untung, Joko; Tri Widyastuti dan Suyanto. 2017. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah , Danaalokasi Umum, Danaalokasi Khusus, Terhadap Belanja Daerah Dan Dana Bagi Hasil Sebagai Pemoderasi Pemerintah Kabupaten / Kota Di Provinsi Jawa Barat Priode Tahun 2010-2014*. Jurnal Ilmiah WIDYA Ekonomika Volume 1 Nomor 2 Mei 2017 ISSN 23376686
- Wardhana, Bramudya Wisnu; Andy Dwi Bayu. 2017) *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Desa (Padesa), Dana Desa (Dd), Alokasi Dana Desa (Add) Dan Bagi Hasil Pajak Dan Retribusi Terhadap Belanja Desa Bidang Pertanian Tahun 2016 (Studi Empiris Di Seluruh Desa Se-Kabupaten Sukoharjo)*. Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.